

" PIANIKA " SUATU ALTERNATIF INSTRUMEN DASAR DALAM PENGEMBANGAN SIKAP BERMUSIK DI SEKOLAH

PENDAHULUAN

Di Indonesia seni musik adalah nama mata pelajaran yang cukup lama digunakan. Sebelum itu istilah yang populer dan berkembang yang digunakan nama seni suara. Dalam kegiatan Bina Musika pengertian seni musik mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan menyanyi dan memainkan alat musik.

Seperti kita ketahui biasanya musik memang tampil dalam bentuk rangkaian nada, baik dalam bentuk vokal (suara manusia) ataupun dalam bentuk permainan instrumen (alat musik) sebagai sarana pengekspresian nada-nada melodinya. Dan bisa juga terjadi penggabungan dari ke dua bentuk yang di atas yaitu vokal ditambah dengan permainan instrumen dalam pencapaian sarana bunyi yang diinginkan.

Dalcroze (1865 - 1950) tokoh pendidikan musika dunia yang telah banyak usahanya dalam pengembangan pendidikan musik mengemukakan bahwa "Pelajaran seni musik haruslah diberikan melalui bunyi musik itu sendiri, sehingga anak-anak mendengar alunan bunyi musik tersebut menghayati apa yang dinamakan tangga nada, interval, dan akornya (harmoni):.

Brocklehurst (1974) mengemukakan bahwa ingatan bayangan nada adalah salah satu dari hal-hal yang sangat penting dalam kemampuan bermusik, dan merupakan persyaratan dasar untuk semua kegiatan musik. Baik kegiatan yang menyangkut kreativitas, penyajian maupun dalam mendengarkan musik.

Mempelajari lagu melalui pendengaran dengan menggunakan lagu-lagu yang sudah dikenal adalah metode yang dapat mengembangkan kemampuan mengingat bayangan nada. Memberikan dikte dalam bentuk penulisan lagu-lagu yang sudah dikenal juga sangat bermanfaat untuk tujuan mengingat bayangan nada.

Di samping itu Brockehurst juga mengatakan bahwa alat-alat musik "Keyboard" termasuk silofon dan melodion sangat bermanfaat, khusus untuk membahas dan mengembangkan pengertian arah gerak melodi, hubungan interval, akor dan susunan nada. Sebuah glockenspiel yang ditegakkan letaknya dan disesuaikan dengan letak garis-garis balok not akan sangat berguna sebagai alat peraga untuk mengembangkan pengertian tinggi nada.

B. Latar Belakang Pendidikan Musik Untuk Anak.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (ibid Bab I pasal 1). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Sasaran pembelajarannya meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah secara terpadu dan harmonis. Ini berarti bahwa aspek akal pikiran dan kecerdasan, sikap dan perasaan, serta kemampuan keterampilan menjadi fokus yang harus oleh pendidikan, terutama di sekolah.

Membentuk manusia Indonesia yang berpribadi tak cukup hanya dengan mengembangkan intelektual saja, tetapi tak kalah pentingnya adalah mengembangkan sikap rasa. Pendidikan seni musik di sekolah secara formal akan

membawa anak didik ke arah pembentukan kepribadian secara harmonis. Setelah kita memahami makna tujuan Pendidikan Nasional, ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi pendidikan musik untuk anak.

1. Memperkenalkan anak kepada kehidupan lingkungannya.
2. Agar mereka dapat mempelajari dan mengenal budaya bangsa kita di masa lalu.
3. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan pribadi.

C. Kegiatan Pengalaman Musik

Pengajaran musik yang baik adalah apabila sebuah pengajaran musik yang diberikan dapat membawa si anak merasakan bahwa si anak merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Untuk sampai pada tingkat memperoleh pemahaman yang bermakna ada beberapa proses yang harus diberikan melalui kegiatan belajar aktif dalam bentuk pengalaman musik. Kegiatan tersebut adalah antara lain :

1. Kegiatan Mendengarkan Musik

Dalam kegiatan mendengarkan musik ada dua segi yang harus dikembangkan.

- a. Mutu ungkapan musik
 - b. Sifat unsur-unsur musik di dalam lagu.
2. Kegiatan bernyanyi
 3. Kegiatan bermain musik
 4. Bergerak mengikuti musik
 5. Membaca musik

Ke lima bentuk kegiatan tersebut diharapkan anak-anak mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu. Dari fenomena yang terlihat ada beberapa kejanggalan-kejanggalan dalam proses pengajaran musik di sekolah.

1. Pemilihan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat ketrampilan anak didik.
2. Kurangnya variasi dalam memilih materi pelajaran.
3. Keterbatasan dalam pembuatan arransemen.
4. Contoh permainan dari pendidik yang sangat terbatas.
5. Belum adanya keseragaman dalam memberikan pengajaran musik dengan notasi balok.
6. Kurangnya memberi motivasi pada anak didik (pementasan yang terakhir).

Dengan adanya beberapa kejanggalan-kejanggalan tersebut maka setiap langkah dalam pengajaran pendidik harus berusaha mengkaitkan hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan sosial anak didik.
2. Perkembangan psikologi anak.
3. Jumlah anak didik dalam kelas.
4. Kemampuan serta minat anak didik di dalam mengikuti pelajaran.
5. Dapat memberi motivasi belajar pada anak didik (evaluasi).
6. Mengusahakan agar kualitas pengajaran tetap menarik dan bermutu.

D. Menenal Instrumen Pianika.

1. Bagian-bagian dari Pianika adalah sebagai berikut :
 - a. Tombol untuk membuang uap air.

- b. Mouthpiece/peniup pendek.
- c. Tuts untuk nada-nada tengahan
- d. Tuts untuk nada-nada pokok
- e. Pangkal peniup panjang (dengan pipa).
- f. Pipa peniup panjang.
- g. Mouthpiece/peniup pipa panjang.

Setelah anak mengenal bagian-bagian Pianika guru juga perlu memberikan sikap bermain/sikap badan waktu bermain yang perlu diperhatikan adalah sikap/posisi badan, agar bersikap wajar. Sikap yang baik adalah dengan duduk atau berdiri dengan sebebaskan-bebasnya tanpa ketegangan.

2. Pernapasan

Untuk mengajarkan pernapasan siswa perlu diberikan pengertian pentingnya pernapasan dalam bermain musik, khususnya untuk musik tiup. Di samping berpengaruh besar terhadap kesehatan, juga penting bagi pengungkapan/interpretasi musik yang akan dimainka.

Pernapasan yang baik adalah dengan menggunakan pernapasan perut, udara masuk ke dalam paru-paru dan keluarkan sedikit demi sedikit sewaktu meniup.

3. Cara Memegang Pianika

Cara memegang Pianika pada tahap awal adalah dengan tempat pegangan terletak pada punggung Pianika, sedangkan punggung tangan menjaga punggung Pianika, sehingga Pianika tampak menghadap ke atas.

Selanjutnya ditingkatkan dengan tangan dimasukkan pada empat pegangan dan memegang punggung Pianika, sedangkan posisi Pianika tampak miring ke bawah.

Dalam memainkan Pianika pada tahap awal hanya menggunakan jari-jari tangan kanan menekan pada tuts Pianika, sedangkan tangan kiri digunakan untuk memegang instrumen musik tersebut. Urutan jari-jari tangan kanan sebagai berikut :

- Ibu jari sebagai jari Satu
- Telunjuk sebagai jari dua
- Jari tengah sebagai jari empat
- Jari kelingking sebagai jari lima.

Adapun posisi jari pada waktu bermain adalah ke lima jari tangan kanan diletakkan di atas tuts Pianika dengan lemas, tidak terlalu rentang dan tidak menggenggam sehingga dengan mudah dapat bergerak sesuai dengan nada-nada yang akan dimainkan.

4. Pianika Sebagai Alat Musik Melodi dan Harmoni.

Pianika sebagai alat musik melodi dapat dipakai sebagai langkah awal dalam penanaman ketepatan bayangan nada. Penanaman bayangan nada adalah suatu hal yang perlu untuk dicermati bila kita menginginkan sikap bermusik yang baik bagi anak didik di sekolah.

Di samping Pianika sebagai alat musik melodi, Pianika juga dapat digunakan sebagai alat musik harmoni yaitu alat musik yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi akor digunakan untuk mengiringi lagu-lagu

yang dimainkan oleh alat musik melodi, sehingga akan tercapai nantinya suatu pengembangan bermusik yang lebih baik bagi si anak didik.

E. Penutup

Kemampuan pendekatan pembelajaran yang baik sangat tergantung dari kemampuan kreativitas para guru. Guru harus pandai memilih strategi pembelajaran dengan pilihan lagu model secara tepat dalam memberikan pengalaman musik pada anak-anak.



DAFTAR BACAAN

Jamalus (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta : P2
LPTK, Dikti, Depdikbud.

Jamalus, Busroh Hamzah (1992). Pendidikan Kesenian I (Musik) Jakarta,
Depdikbud, Ditjen Dikti : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

BP 7 (1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Pendidikan
Nasional.